

PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) PADA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PEDESAAN MELALUI PROGRAM PASAR DESA KALIJAGA

Ittihad
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
ittihadkalijaga@gmail.com

Abstract

This study aims to see the role of BUMDes in the Kalijaga village market organization as well as the supporting and inhibiting factors. This study uses qualitative research with data methods using the Snowball Sampling technique. Data analysis was performed using data methods, data presentation, and withdrawal. The results of this study indicate that the role played in the management of the Kalijaga village market is carried out by means of village management directed at the traditional market system which is the center of the economy in the village. The steps taken were the provision of facilities in the market for people to sell. For the people of Kalijaga village who will use the facilities in the market to sell, they must make an agreement and pay the rent with conditions in the form of a KTP and KK. Constraints in its implementation are in terms of the incomplete management according to work needs.

Keywords: Role of Bumdes, Welfare, Village Market

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan BUMDes dalam mengelola pasar desa Kalijaga serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik Snowball Sampling. Analisis data dilakukan dengan metode pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peranan yang dilakukan dalam pengelolaan pasar desa Kalijaga dilakukan dengan cara pengelolaan pasar desa diarahkan pada sistem pasar tradisional yang menjadi pusat perekonomian di desa. Langkah-langkah yang dilakukan adalah penyediaan fasilitas di pasar bagi masyarakat untuk berjualan. Bagi masyarakat desa Kalijaga yang akan menggunakan fasilitas di pasar untuk berjualan harus menandatangani surat perjanjian yang telah di buat dan membayar sewa dengan persyaratan berupa KTP dan KK. Kendala dalam pelaksanaannya yaitu dalam hal kepengurusannya yang masih kurang lengkap sesuai dengan kebutuhan kerja.

Kata Kunci: Peranan Bumdes, Kesejahteraan, Pasar Desa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang masih berkembang sehingga, Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan pembangunan nasional. Pembangunan pada hakikatnya memiliki tujuan untuk menuju kemandirian dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 telah mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pemerintah daerah diarahkan dalam mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Titik berat pembangunan nasional berada pada bidang ekonomi, bidang ekonomi menjadi penggerak utama pembangunan dengan diiringi oleh kualitas sumberdaya manusia yang memadai. Melihat titik tolak pembangunan nasional yang berada di bidang ekonomi tersebut maka pemerintah dengan rakyat memiliki kewajiban untuk terus menggali, mengelola dan membina potensi yang dimiliki seperti mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan aturan yang berlaku. Pemerintah daerah diberikan kewenangan penuh untuk mengurus dan mengelola sendiri kepentingan rumah tangganya. Kewenangan tersebut didasarkan pada otonomi daerah dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya.

Kesejahteraan berasal dari kata kesejahteraan masyarakat. “sejahtera”. Sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sansekreta “Catera” yang mempunyai arti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam bahasa Sanskerta ini Careta (payung) adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, ketakutan, kebodohan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya semakin tentram, baik lahir maupun batin. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat dari pembangunan sosial. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari keluarga. Keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi akan memiliki kualitas hidup yang baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu dalam menciptakan. Salah satu upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat adalah dengan adanya pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).¹

Sebagaimana BUMDES menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDES adalah usaha Desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah Desa yang kepemilikan modalnya dan pengelolaannya di atur oleh pemerintah Desa dan masyarakat sekitar. Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha yang dikelola langsung oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa.

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes dibentuk dan dibangun oleh pemerintah desa dengan kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa bersama masyarakat. BUMDes lahir sebagai bentuk pendekatan antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam upaya untuk peningkatan ekonomi desa yang berdasarkan pada pengolaan potensi desa. Pembentukan dan pengelolaan BUMDes oleh pemerintah desa didasari atas otonomi daerah dengan yaitu adanya Peraturan desa dan berpedoman pada Peraturan Daerah. BUMDes pada operasionalnya menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola dengan profesional oleh pengurusnya. Pendirian dan pembentukan BUMDes dilaksanakan melalui musyawarah desa yaitu dengan melihat kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Melalui musyawarah desa, maka BUMDes dibangun atas

¹ Satriawan Haeruman, dkk Society Volume 10, Nomor 2 Desember 2019, Halaman 117-126. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat melalui Program badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

prakarsa masyarakat dan dapat menampung aspirasi masyarakat. Oleh karena itu, BUMDes disasari pada prinsip kooperatif partisipatif dan transparansi. Prinsip pengelolaan BUMDes dilaksanakan sepenuhnya oleh masyarakat desa sehingga BUMDes pada operasionalnya ditopang oleh lembaga moneter desa (unit pembiayaan). Jika lembaga ekonomi kuat dan ditopang kebijakan yang memadai, pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan distribusi aset kepada masyarakat secara luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi dipedesaan. Tujuan akhirnya, BUMDes sebagai instrumen merupakan modal sosial yang diharapkan mampu menjembatani upaya penguatan ekonomi dipedesaan.²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, atau metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada waktu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³ Lokasi penelitian dilakukan pada BUMDes di desa Kalijaga. Penelitian ini berfokus pada strategi BUMDes dalam mengelola pasar desa Kalijaga dengan data yang diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang diperoleh yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan penentuan informan yang dilakukan menggunakan teknik Snowball Sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif dan dilakukan dengan terus menerus dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu pengumpulan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu data yang diperoleh dari hasil analisis data diuji keabsahannya berdasarkan hasil wawancara,

² Jepri Aprianus, 2019. Strategi Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui BUMDES Program Pasar Desa JISIP: Jurnal Ilmu social dan Ilmu Politik Vol. 8.No. 4 (2019). Hal. 303-310.

³ Moleong (2014: 6).

observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan peneliti tetap sebagai instrumen utama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi BUMDes Dalam Mengelola Program Pasar Desa Kalijaga Strategi merupakan sebuah langkah tindakan yang dilakukan individu, kelompok maupun suatu organisasi dalam upaya mencapai tujuan dengan memperhatikan langkah-langkah seperti menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang dengan pemilihan tindakan serta pengalokasian sumber daya yang didapatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan, sehingga apabila dijalankan dengan baik maka akan memberikan hasil yang maksimal. Pemerintah desa Kalijaga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mewujudkan suatu kemandirian ekonomi di desa membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertujuan sebagai jembatan bagi masyarakat desa dalam mengembangkan perekonomian sehingga akan terwujudnya suatu kemandirian ekonomi di desa. BUMDes sebagai jembatan bagi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomian tentu memiliki suatu program kerja sebagai wadah bagi masyarakat untuk menjalankan roda perekonomian. Program yang dilakukan BUMDes di desa Kalijaga yaitu Pengelolaan pasar desa. Pengelolaan pasar desa Kalijaga telah diatur dalam Peraturan Desa Kalijaga nomor 4 tahun 2010 tentang pengelolaan pasar desa Kalijaga pasal 2 poin 1 yaitu “pemerintah desa menyelenggarakan pasar yang dibangun serta dikelola oleh pemerintah desa dan atau BUMDes”. Dalam pengelolaan pasar desa Kalijaga agar dapat berjalan dengan maksimal tentu membutuhkan strategi-strategi yang tepat sehingga dapat mencapai sasaran serta tujuan yang akan dicapai.

Perumusan Strategi

Perumusan strategi berkaitan dengan mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan menetapkan tujuan jangka panjang serta merumuskan alternatif strategi dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan.

Dengan demikian proses penerapan strategi merupakan bagian yang paling penting dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya supaya dalam penerapan strategi yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. perumusan strategi yang dilakukan BUMDes Kalijaga yaitu dengan terlebih dahulu menganalisa peluang-peluang maupun potensi-potensi yang dimiliki . hal ini dilakukan melalui musyawarah lembaga pemerintah desa beserta tokoh masyarakat dan lembaga BPD. Selanjutnya memutuskan untuk membuat suatu program untuk mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut yang hasilnya yaitu pengelolaan pasar desa. Strategi dalam perumusan pengelolaan pasar desa yaitu membentuk dan menjadikan pasar sebagai wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan perekonomian dengan cara penyediaan fasilitas untuk berdagang atau berjualan berupa bedak dan los yang akan di kontrakan dalam jangka waktu tertentu bagi masyarakat sesuai dngan ketentuan yang telah ditetapkan. Kebijakan tentang pasar desa telah diatur dalam Peraturan Desa Kalijaga No 4 tahun 2010. Tujuan dari pasar desa ini yaitu sebagai pusat perekonomian masyarakat di desa Kalijaga dan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan menciptakan kemakmuran bagi masyarakat desa.

Penerapan Strategi

Penerapan strategi berkenaan dengan menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengembangkan budaya yang mendukung strategi, dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan sistem iformasi menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi serta mengembangkan budaya yang mendukung strategi. Dalam hal ini BUMDes Kalijaga sebagai jembatan bagi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi merupakan bagian yang sangat penting untuk dikelola dengan sebaik-baiknya. Sehingga untuk meniingkatkan perekonomian masyarakat maka BUMDes bersama lembaga desa, tokoh masyarakat dan DPD serta didukung dari partisipasi masyarakat Kalijaga membangun pasar yang menjadi pusat perekonomian di desa.

Pada proses penerapan strategi pengelolaan pasar desa Kalijaga diarahkan pada sektor pasar tradisional dengan membantuk manajemen pengelolaan unit pasar yang

terdiri dari ketua pengelola unit pasar, bendahara, bidang retribusi pasar, bidang keamanan dan bidang kebersihan pasar. Tujuan pengelolaan pasar pada sektor pasar tradisional sesuai dengan potensi serta peluang yang dimiliki yaitu keberadaan para petani sayur, para pedagang makanan dan keberadaan anak kos serta warga masyarakat lainnya sebagai konsumen sehingga dapat memberi kemudahan bagi masyarakat tersebut untuk memenuhi kebutuhan serta terciptanya peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomian sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Sementara itu sasaran pedagang yang menjadi prioritas utama untuk berjualan di pasar yaitu masyarakat desa Kalijaga itu sendiri. Berkaitan dengan anggaran yang digunakan dalam pengelolaan pasar desa tersebut didapatkan dari hasil pembayaran sewa maupun pembayaran kontrak dari para pedagang yang akan berjualan di pasar.

Pengevaluasian

Pengevaluasian merupakan suatu proses untuk menilai maupun untuk menguji konsekuensi dari suatu program yang telah dijalankan. Dalam pengelolaan BUMDes Kalijaga agar dapat berjalan secara efektif membutuhkan dukungan dari semua pihak baik tokoh masyarakat, lembaga pemerintah desa serta partisipasi dari masyarakat. Sebagai lembaga usaha di desa BUMDes, menjadi jembatan bagi masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian sehingga semua program yang dilaksanakan dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Untuk itu dalam pengelolaan BUMDes tersebut sangat perlu adanya pengevaluasian hal ini bertujuan untuk menilai apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan ketetapan yang telah ditentukan. Dalam pengelolaan BUMDes program pasar desa Kalijaga masih belum berjalan dengan maksimal karena permasalahan yang terjadi dalam kepengurusannya. Walaupun dalam pengelolaan BUMDes program pasar desa ini masih mengalami hambatan, namun program yang ditetapkan masih bisa terlaksana hal ini membuktikan bahwa pemerintah desa Kalijaga memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengevaluasian program pasar desa yang dilaksanakan oleh BUMDes Kalijaga dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan cara melakukan koordinasi kepada pengurus-pengurus yang ada untuk menampung semua aspirasi sehingga dapat diketahui apakah program-program yang

ada berjalan dengan baik maupun mengalami hambatan, langkah selanjutnya dilakukan musyawarah bersama dengan lembaga pemerintah desa dan tokoh-tokoh masyarakat untuk mengevaluasi dan menentukan langkah terbaik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga pengelolaan pasar desa Kalijaga tetap sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan BUMDes Program Pasar Desa Kalijaga

Faktor Pendukung

Untuk mewujudkan setiap program maupun kebijakan yang telah ditentukan memerlukan pemaksimalan dari semua komponen pelaksana serta koordinasi dan kerjasama antara semua pihak terkait. Untuk itu dalam pengelolaannya membutuhkan strategi-strategi yang tepat sehingga dapat mencapai sasaran serta tujuan yang telah ditentukan. Pembentukan BUMDes di desa Kalijaga bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes program pasar desa Kalijaga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung sehingga program-program yang telah ditentukan dapat terlaksana.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat diketahui bahwa terbentuknya pasar desa Kalijaga didasari atas keinginan dan partisipasi masyarakat desa atas tuntutan dari kebutuhan masyarakat desa, serta tersedianya peluang sumberdaya seperti pasar desa dan dengan didukung dari anggaran dana desa sebagai modal awal. Dalam pengelolaan pasar desa strategi yang dilakukan yaitu dengan membentuk struktur organisasi dalam beberapa bidang yaitu ketua pelaksana unit program pasar desa, bendahara, bidang retribusi pasar, bidang keamanan pasar, dan bidang kebersihan pasar. Sementara itu dalam sistem pengelolaan pasar desa yaitu strategi yang dilakukan seperti menyediakan jasa penyewaan dan kontrak tempat usaha bagi para pedagang sehingga mampu menciptakan peluang kerja dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan pasar desa Kalijaga yaitu adanya partisipasi dari

masyarakat serta tersedianya peluang dan sumberdaya dengan didukung oleh adanya anggaran dana desa sebagai modal awal.

Faktor Penghambat

Pembentukan dan pengelolaan BUMDes di desa Landungsai merupakan suatu bentuk komitmen pemerintah desa dan masyarakat di desa Kalijaga untuk terus berupaya mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki, ini dapat dilihat dengan dibentuk nya program pasar desa Kalijaga. Tujuan pembentukan BUMDes program pasar desa Kalijaga yaitu sebagai jembatan bagi masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian dalam upaya mewujudkan kemakmuran. Untuk mewujudkan program maupun kebijakan yang telah ditentukan agar dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan memerlukan pemaksimalan dari semua komponen pelaksana serta koordinasi dan kerjasama antar semua pihak terkait. Untuk itu dalam pengelolaan nya membutuhkan strateg-strategi yang tepat sehingga dapat mencapai sasaran serta tujuan yang ditentukan. Dalam perkembangan pengelolaan BUMDes di desa Kalijaga belum serta- serta berjalan seperti yang diharapkan hal ini karena adanya hambatan-hambatan yang terjadi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan BUMDes program Pasar desa di Kalijaga adalah dalam hal kepengurusan BUMDes masih kurang maksimal dan masih kurang lengkap sesuai dengan kebutuhan kerja. Hal ini dapat diketahui dari beberapa bidang kerja masih saling hendel. Sementara itu kendala dalam sistem unit pasar yaitu dalam hal penertiban pedagang untuk melaksanakan kewajiban membayar sewa tempat untuk berjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes program pasar desa masih belum maksimal. Namun meskipun dalam penngelolaannya mengalami hambatan-hambatan, program kerja yang telah ditentukan tetap dapat terlaksana, hal inilah yang menjadi kelebihan dari BUMDes program pasar desa yang ada di Kalijaga.

KESIMPULAN

Program pasar desa di desa Kalijaga telah dilaksanakan dan diatur dalam Peraturan Desa Kalijaga nomor 4 tahun 2010 tentang pengelolaan pasar desa Kalijaga. Strategi yang dilakukan dalam pengelolaan program pasar desa Kalijaga melalui tiga proses yaitu yang pertama proses perumusan strategi, pada proses ini strategi yang dilakukan yaitu melakukan analisa terhadap peluang- peluang yang dimiliki sehingga dapat menetapkan suatu tujuan yang akan dicapai melalui musyawarah lembaga pemerintah desa, tokoh masyarakat dan lembaga BPD dan hasilnya yaitu penyediaan fasilitas berupa bedak dan los-los yang akan dikontrak bagi para pedagang yang akan berjualan di pasar khususnya masyarakat desa Kalijaga. Proses yang kedua penerapan strategi, dalam proses ini strategi pengelolaan program pasar desa Kalijaga diarahkan pada sektor pasar tradisional hal ini dilakukan sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki dengan cara membentuk manajemen pengelolaan unit pasar yang terdiri dari ketua unit pasar, bendahara, bidang retribusi pasar, bidang keamanan, dan bidaang kebersihan pasar. Proses yang ketiga yaitu pengevaluasian dari hasil penelitian strategi dalam pengevaluasian program pasar desa Kalijaga dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan cara melakukan kordinasi dengan setiap pengurus yang ada untuk menampung semua aspirasi melalui musyawarah bersama dengan lembaga pemerintah desa untuk melakukan evaluasi supaya lebih efektif dan program yang dijalankan tetap sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. adalah sebagai berikut: yang pertama faktor pendukung dalam pengelolaan program pasar desa Kalijaga yaitu adanya partisipasi dari masyarakat desa Kalijaga dan tersedianya sumber daya seperti pasar desa serta dorongan maupun dukungan dari pemerintah kabupaten Malang. Kedua Faktor penghambat pengelolaan program pasar desa Kalijaga adalah dalam hal kepengurusan program kerja masih belum maksimal dan masih kurang lengkap sesuai dengan kebutuhan kerja. Kendala selanjutnya yaitu dalam hal penertiban pedagang untuk melaksanakan kewajiban membayar kontrak maupun sewa lapak untuk berjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haboddin, Muhtar. 2015. "Pengantar Ilmu Pemerintahan". UB Perss: Malang.
- Moleong, Lexy J. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi". PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Alfabeta: Bandung.
- Yunus, Eddy. 2016. "Manajemen Strategis". CV Adi Offset: Yogyakarta.
- Satriawan Haeruman, dkk 2019. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat melalui Program badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Society Volume 10, Nomor 2 Desember 2019, Halaman 117-126.
- Jepri Aprianus, 2019. Strategi Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui BUMDES Program Pasar Desa JISIP: Jurnal Ilmu social dan Ilmu Poltik Vol. 8.No. 4 (2019). Hal. 303-310.